

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an ialah kalam Allah yang menggunakan bahasa Arab. Al-Quran diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, dengan mukjizatnya yang disampaikan sebagai petunjuk yang meyakinkan dalam Mushaf, dimulai dari Surah Al-Fatihah hingga Surah An-Naas, menjadi ibadah bagi mereka yang membacanya.<sup>1</sup>

Wajib bagi seluruh umat Islam untuk melantunkan Al-Qur'an untuk shalat wajib serta shalat sunnah. Harus menjadi kebiasaan bagi semua umat Islam untuk meningkatkan rasa keimanan dan ketakwaan sehingga menjadi terapi terhadap penyakit. Al-Qur'an adalah keindahan yang paling berarti bagi yang mendengar dan melantunkan ayat-ayat Allah, sehingga apa yang dibaca dan dihafal dapat menjadi amalan di dalam keseharian.<sup>2</sup>

Para ulama menyepakati bahwa kewajiban menghafal Al-Qur'an merupakan tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh sebagian umat Islam. Apabila ada umat Islam di wilayah kita yang sudah hafal Al-Qur'an, maka bebannya bebas ditanggung oleh umat Islam yang lain. Tetapi, jika tidak ada yang mewakili, maka

---

<sup>1</sup> Muhammad Aman Ma'mun, "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2018): 2-10, 56.

<sup>2</sup> Yusron Masduki, "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an," *Medina-Te : Jurnal Studi Islam* 14, no. 1 (Juni 2018): 19, <https://doi.org/10.19109/medinate.v14i1.2362>.

semua orang berdosa. Prinsip-prinsip fardhu kifayah dirancang untuk melindungi Al-Qur'an dari pemalsuan, perusakan serta penggantian, seperti yang terjadi pada kitab-kitab lainnya di masa lampau. Imam as-Suyuthi menyatakan di dalam kitabnya, bahwa menghafal Al-Qur'an ialah fardhu kifayah bagi setiap orang Islam dengan alasan dapat terjamin keasliannya dan agar selalu terhindar dari pemalsuan dan perubahan suatu saat nanti.<sup>3</sup>

Faktanya, memang banyak lembaga terkait yang mengakui banyak Al-Qur'an dan CD-ROM yang mungkin berisi ayat-ayat Al-Qur'an. Walaupun begitu, hal ini tidak cukup untuk menjaga kebenaran serta kemurnian dari Al-Qur'an. Sebab akan sulit menemukan kejanggalan dan kekeliruan dalam penulisan Al-Quran tanpa adanya penghafal Al-Qur'an. Apalagi, tidak ada yang bisa bertanggung jawab alat canggih ini nantinya akan rusak.<sup>4</sup>

Mereka yang menghafal Al-Qur'an adalah orang-orang yang menjadi pilihan Allah SWT. Mereka benar-benar istimewa di dalam pandangan Allah. Kedudukan mereka di dunia serta di akhirat dimuliakan oleh Allah. Mereka menjaga kalamullah maka Allah pun juga menjaga mereka. Allah akan menjaga mereka jika mereka menjaga Al-Qur'an. Penghafal Al-Qur'an memiliki berjuta-juta keistimewaan yang diberikan oleh Allah.<sup>5</sup>

Siapa pun yang ingin menghafal Al-Qur'an harus selalu mengembangkan keinginan yang kuat untuk mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan dalam

---

<sup>3</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Edisi Revisi (Depok: Gema Insani, 2021), 19–20.

<sup>4</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, 20.

<sup>5</sup> Esi Hairani, *Al-Quran CAMP Satu Minggu Hafal Juz 30 Bittilawah* (Ciputat: Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta Press, 2022), 23.

waktu yang ditentukan. Cara untuk mencapainya yaitu dengan selalu berusaha membaca, menghafal, memahami ayat demi ayat yang dibaca juga jangan pernah menyerah di tengah jalan.<sup>6</sup> Tidak hanya itu saja, mempunyai motivasi yang kuat serta *mood* yang bagus juga sangat penting dalam intensitas menghafal Al-Qur'an.

Pada dasarnya motif adalah pengertian yang mencakup penggerakannya. Itu merupakan alasan atau dorongan internal yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Setiap tindakan manusia pada hakikatnya mempunyai alasan. Perilaku yang disebut perilaku refleks dan otomatis juga terjadi dengan tujuan tertentu, meskipun tujuan tersebut tidak dapat dicapai oleh manusia. Motivasi manusia dapat bekerja baik secara sadar maupun tidak sadar. Untuk lebih memahami perilaku manusia, pertama-tama kita harus mengetahui dan memahami apa yang mendorong perilaku manusia tersebut.

Motivasi manusia adalah kekuatan internal yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, seperti keinginan, dorongan hati dan tenaga penggerak lainnya. Motivasi memberi makna dan arah pada perilaku kita. Motivasi dari aktivitas kita sehari-hari pastinya berbeda-beda. Misalnya, kita membaca koran di waktu pagi untuk tetap mendapat informasi tentang peristiwa yang terjadi di tetangga kita. Setiap hari kita makan tiga kali dan tidur setiap malam untuk memenuhi kebutuhan makan dan istirahat.<sup>7</sup>

Motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu atau bergerak menuju tujuan tertentu. Kajian psikologi Islam menyatakan

---

<sup>6</sup> Esi Hairani, *Al-Quran CAMP Satu Minggu Hafal Juz 30 Bittilawah* (Ciputat: Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta Press, 2022), 7.

<sup>7</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum*, Revisi (Bandung: Pustaka Setia, 2016), 232.

bahwa motivasi disebut dengan *ba'its al-sabab* dan *al-da'iy* dalam bahasa Arab, dimana ketiga kata tersebut diartikan sebagai dorongan kebutuhan jasmani (*nafs*).<sup>8</sup>

Adanya motivasi dapat mendorong seseorang untuk mengejar tujuannya, sehingga seseorang memerlukan motivasi tersebut. Motivasi bersifat intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang bersumber dari luar diri seseorang.<sup>9</sup>

Intensitas menghafal Al-Qur'an juga dipengaruhi oleh Motivasi. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdul Azis dan Asmawati Shania Aprilia bahwasanya terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi dengan intensitas menghafal Al-Qur'an. Semakin tinggi motivasi maka semakin tinggi pula intensitas menghafal Al-Qur'annya.<sup>10</sup>

*Mood* adalah keadaan psikologis yang melibatkan perasaan tanpa objek emosional yang dapat diidentifikasi dengan jelas. Meskipun *mood* adalah variabel psikologis yang sangat bervariasi, pengaruh emosi terhadap perilaku manusia tidak dapat dilebih-lebihkan.<sup>11</sup> Sejumlah penelitian yang berkaitan dengan emosi dan perilaku manusia menunjukkan bahwa keinginan seseorang (baik positif maupun negatif) akan mempunyai konsekuensi perilaku yang berbeda-beda

---

<sup>8</sup> Fadli Padila Putra, Khadijah Khadijah, dan Azhariah Fatia, "Pengaruh motivasi menghafal al-qur'an terhadap kualitas hafalan al-qur'an santri," *Journal Cerdas Mahasiswa* 3, no. 2 (2021): 160–72, 164.

<sup>9</sup> Imtihan Hanim dkk., *Psikologi Belajar* (Tangerang: Wade Group, 2022), 124–25.

<sup>10</sup> Gito Supriadi, Abdul Azis, dan Asmawati Shania Aprilia, "Pengaruh Motivasi Terhadap Intensitas Menghafal al-Qur'an Siswa SMP Islam Terpadu Al-Manar Pangkalan Bun," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* Vol 12, no. 04 (November 2023).

<sup>11</sup> Indro Adinugroho, "Memahami Mood dalam Konteks Indonesia: Adaptasi dan Uji Validitas Four Dimensions Mood Scale," *Jurnal Pengukuran Psikologi dan Pendidikan Indonesia* 5, no. 2 (2016): 127–52.

Suasana hati dapat mempengaruhi kemampuan kognitif seseorang, khususnya dalam pengolahan dan penyimpanan informasi dan perhatian. Kemampuan kognitif ini digunakan berdasarkan preferensi seseorang. Ketika seseorang sedang mengalami *mood* yang baik, ia akan memvisualisasikan, mengatur ulang, dan memusatkan perhatiannya pada rangsangan positif, begitu pula sebaliknya.<sup>12</sup>

Dalam bidang psikologi sebagai ilmu yang mengkaji perilaku manusia, emosi merupakan studi yang cukup penting. Hal ini disebabkan karena emosi merupakan indikator perilaku manusia. Untuk memahami emosi, ada tiga istilah utama, yaitu *affect*, emosi dan *mood*. Ketiga gagasan teoritis ini saling berkaitan satu sama lain. *Affect* adalah istilah umum yang mencakup emosi, *mood* dan sikap. Istilah emosi digunakan untuk menggambarkan perubahan emosi yang biasanya tidak tetap dan berjangka pendek. Sementara suasana hati adalah suatu kondisi emosional yang cenderung berlangsung dalam jangka waktu yang lebih lama dan dapat terjadi tanpa sebab emosional tertentu. Secara umum, perbedaan emosi dengan *mood* didasarkan pada waktu dan objek emosional, tetapi keduanya mengacu pada kerangka konseptual yang sama yaitu *affect*.<sup>13</sup>

CEO *investor for trining and development* menjelaskan, faktor mental (psikologis) menyumbang 90% keberhasilan menghafal Al-Qur'an ditentukan oleh

---

<sup>12</sup> Nurul Fadlilah, "Hubungan antara mood dengan altruisme pada remaja," *Skripsi. Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Skripsi*. 2018, 39–40.

<sup>13</sup> Adinugroho, "Memahami Mood dalam Konteks Indonesia: Adaptasi dan Uji Validitas Four Dimensions Mood Scale.", 128

faktor mental (psikologis), sedangkan 10% sisanya disebabkan oleh keterampilan, ketekunan, dan urusan manajemen.<sup>14</sup>

Berdasarkan wawancara pendahuluan yang peneliti lakukan kepada 3 santriwati yang mukim di Asrama Mahasiswi Tahfidz Husada, maka didapatkan hasil bahwa setiap santriwati memiliki motivasi, *mood*, dan intensitas yang berbeda-beda. Subjek berinisial S mengatakan alasan ia menghafal Al-Qur'an karena keinginan diri sendiri saat ia duduk di bangku MTs. Ia mengatakan motivasinya dalam menghafal Al-Qur'an yaitu agar dapat membawa anggota keluarganya untuk masuk surga. Ia juga mengatakan Saat kegiatan halaqah ia mengatakan tidak selalu maju untuk menyetorkan hafalan karena ia sebelum kegiatan halaqah terkadang merasa malas untuk menghafal Al-Qur'an dan saat malas itu ia bisa berjam-jam berbaring sambil memainkan gawai. Narasumber juga mengatakan dalam seminggu ia bisa menghafal sebanyak 5 halaman.<sup>15</sup>

Subjek berinisial G mengatakan alasan ia menghafal Al-Qur'an karena sudah dibiasakan dari kecil dan karena dari kecil ia sudah menghafal Al-Qur'an maka ia menjadi terbiasa sampai saat ini. Ia mengatakan merasakan motivasi saat menghafal Al-Qur'an ketika melihat teman-temannya yang mempunyai hafalan lebih banyak dari pada dia, Juga saat melihat teman-teman di halaqah sudah setoran sedangkan ia belum maju untuk setoran. Meskipun ia sudah terbiasa ia berkata *mood* nya itu tidak selalu bagus karena ia memiliki banyak aktivitas yang menyebabkan ia kelelahan. Saat kegiatan halaqah ia mengatakan selalu karena

---

<sup>14</sup> Majdi Ubaid, *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an (Penerjemah Ikhwanuddin dan Rahmad Arbi Nur Shaddiq)* (Solo: Aqwam, 2022), 24.

<sup>15</sup> S, Santriwati Asrama Tahfidz Husada Banjarmasin, Desember 2023.

menurutnya sangat disayangkan jika ia tidak maju setoran. Ia mengatakan meskipun lelah ia harus tetap menghafalkan Al-Qur'an karena ibunya betkita tidak ada alasan untuk tidak menghafalkan Al-Qur'an setiap harinya meskipun ketika banyak tugas. Ia mengatakan penting baginya lingkungan pertemanan yang mendukung karena itu bisa membuatnya semakin tambah semangat untuk menghafalkan Al-Qur'an. Narasumber juga mengatakan dalam seminggu ia dapat menghafal Al-Qur'an sebanyak 14 halaman.<sup>16</sup>

Subjek berinisial M mengatakan alasan ia menghafal Al-Qur'an karena keinginan diri sendiri, dimulai saat duduk di bangku MA. Ia mengatakan motivasinya dalam menghafal Al-Qur'an yaitu niat untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur'an. ia mengatakan *mood* nya sering berubah-ubah, ia mengatakan faktor *mood* nya berubah-ubah ialah kelelahan dan sibuk dengan urusan dunia. Meskipun dirinya terkadang mengalami permasalahan dalam menghafal Al-Qur'an. Ia mengatakan ketika *mood* nya cukup bagus ia menghafal dengan lancar. Tetapi ketika *mood* nya kurang bagus ia agak susah menghafal jadi ia hanya mengulang hafalan dengan mengajak temannya. Narasumber juga mengatakan dalam seminggu ia bisa menghafal Al-Qur'an sebanyak 14 halaman.<sup>17</sup>

Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang "Pengaruh Motivasi dan *Mood* (Suasana Hati) terhadap Intensitas Menghafal Al-Qur'an di Asrama Mahasiswi Tahfidz Husada Banjarmasin.

---

<sup>16</sup> G, Santriwati Asrama Tahfidz Husada Banjarmasin, Desember 2023.

<sup>17</sup> M, Santriwati Asrama Tahfidz Husada Banjarmasin, Desember 2023.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada bagian latar belakang, maka peneliti menetapkan beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Seberapa tingkat motivasi pada santriwati Asrama Tahfidz Husada Banjarmasin?
2. Seberapa tingkat *mood* (suasana hati) pada santriwati Asrama Tahfidz Husada Banjarmasin?
3. Seberapa tingkat intensitas menghafal Al-Qur'an santriwati Asrama Tahfidz Husada Banjarmasin?
4. Apakah terdapat pengaruh (secara parsial) motivasi terhadap intensitas menghafal Al-Qur'an pada santriwati Asrama Tahfidz Husada Banjarmasin?
5. Apakah terdapat pengaruh (secara parsial) *mood* (suasana hati) terhadap intensitas menghafal Al-Qur'an pada santriwati Asrama Tahfidz Husada Banjarmasin?
6. Apakah terdapat pengaruh (secara bersama-sama) motivasi dan *mood* (suasana hati) terhadap intensitas menghafal Al-Qur'an pada santriwati Asrama Tahfidz Husada Banjarmasin?
7. Seberapa kontribusi antara motivasi dan *mood* (suasana hati) terhadap intensitas menghafal Al-Qur'an pada santriwati Asrama Tahfidz Husada Banjarmasin?



### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui seberapa tingkat motivasi menghafal Al-Qur'an santriwati Asrama Tahfidz Husada Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui seberapa tingkat *mood* (suasana hati) santriwati Asrama Tahfidz Husada Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui seberapa tingkat intensitas menghafal Al-Qur'an santriwati Asrama Tahfidz Husada Banjarmasin.
4. Untuk mengetahui pengaruh (secara parsial) motivasi menghafal Al-Qur'an pada santriwati Asrama Tahfidz Husada Banjarmasin.
5. Untuk mengetahui pengaruh (secara parsial) *mood* (suasana hati) pada santriwati Asrama Tahfidz Husada Banjarmasin.
6. Untuk mengetahui pengaruh (secara bersama-sama) antara motivasi menghafal Al-Qur'an dan *mood* (suasana hati) terhadap intensitas menghafal Al-Qur'an pada santriwati Asrama Tahfidz Husada Banjarmasin.
7. Untuk mengetahui seberapa kontribusi antara motivasi dan *mood* (suasana hati) terhadap intensitas menghafal Al-Qur'an pada santriwati Asrama Tahfidz Husada Banjarmasin.

## **D. Signifikansi Penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi ilmu psikologi, khususnya dalam konteks psikologi Islam.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam perkembangan ilmu serta bahan perbandingan variabel yang sama.
2. Secara Praktis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menyadarkan para penghafal Al-Qur'an di Asrama Tahfidz Husada Banjarmasin agar bisa memperbanyak waktu untuk menghafal Al-Qur'an dengan meningkatkan motivasi menghafal dan menstabilkan suasana hati.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan pengetahuan baru bagi para penghafal Al-Qur'an.
  - c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan terkait akan pentingnya motivasi dalam menghafal Al-Qur'an dan *mood* dengan intensitas menghafal Al-Qur'an pada santriwati Asrama Tahfidz Husada Banjarmasin.

## **E. Definisi Operasional**

### **1. Motivasi**

Motivasi adalah suatu keadaan, baik fisiologis maupun psikologis, yang ada dalam diri individu yang memotivasi melaksanakan kegiatan tertentu untuk

mencapai tujuan tertentu.<sup>18</sup> Menghafal Al-Quran merupakan suatu proses menghafal yang seluruh ayat-ayatnya harus tersimpan sempurna dalam ingatan. Oleh karena itu, seluruh proses menghafal melibatkan penyerapan ayat dan komponen-komponennya dari awal hingga akhir.<sup>19</sup> Adapun aspek motivasi menurut McClelland ada 6 aspek, yaitu bertanggung jawab atas segala perbuatan, terbuka terhadap kritikan, menyukai tantangan, tekun dan ulet, penuh pertimbangan dan perhitungan dan juga kreatif.

Menurut definisi yang diberikan di atas, motivasi menghafal Al-Qur'an adalah suatu kondisi fisik dan psikis internal individu dan memotivasi mereka untuk melaksanakan aktivitas tertentu guna memenuhi tujuan menghafal Al-Qur'an.

## 2. *Mood* (Suasana Hati)

*Mood* adalah keadaan psikologis yang melibatkan perasaan tanpa objek emosional yang dapat diidentifikasi dengan jelas.<sup>20</sup> *Four Dimensions Mood Scale* (FDMS) yang dikembangkan oleh Huelsman, Nemanick, dan Munz merupakan salah satu ukuran *mood* yang dapat digunakan di Indonesia. Landasan FDMS adalah kerangka teoritis bidang afektif inti, yang diatur oleh dua kutub bipolar: valensi dan *arousal*. Empat dimensi utama *mood* manusia diidentifikasi oleh FDMS sebagai gabungan dua kutub, yaitu:

- a. Energi positif yaitu keadaan suasana hati yang memadukan perasaan positif dan tingkat kebahagiaan yang tinggi.
- b. Kelelahan mengacu pada keadaan

---

<sup>18</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 103.

<sup>19</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Edisi Revisi (Depok: Gema Insani, 2021), 48–49.

<sup>20</sup> Eric G Devine dkk., "Module 9: Mood Management Comprehensive Addiction Treatment," *Boston Center for Treatment Development and Training*, 2010.

suasana hati yang menggabungkan perasaan negatif dan ketenangan. c. Aktivasi negatif adalah keadaan suasana hati yang timbul akibat gabungan perasaan negatif dan kebahagiaan yang tinggi. d. Relaksasi adalah keadaan suasana hati yang diciptakan oleh kombinasi perasaan positif dan beristirahat yang tenang.<sup>21</sup>

Sesuai definisi yang diberikan di atas, *mood* adalah perasaan abstrak yang dialami seseorang yang ditentukan sebagai akibat dari keadaan yang dialami seseorang tanpa sumber pemicu tertentu.

### 3. Intensitas Menghafal Al-Qur'an

Ilham Agus Sugianto mengatakan intensitas adalah suatu tingkatan atau ukuran intensitas.<sup>22</sup> Tingkatan disini menggambarkan seberapa sering seseorang melakukan aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Dalam psikologi, intensitas mengacu pada kekuatan setiap perilaku, seperti impuls, yang terjadi. Selain itu, intensitas juga merupakan sejauh mana kinerja seseorang dalam suatu aktivitas atau bidang yang berkaitan dengan satu atau lebih sifat tersebut, seperti semangat, komitmen, usaha, ketegasan, dan fokus perhatian.<sup>23</sup> Adapun aspek intensitas menurut Icek Ajzen ada 4 aspek, yaitu perhatian, penghayatan, durasi dan frekuensi.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> Timothy J Huelsman, Richard C Nemanick Jr, dan David C Munz, "Scales to Measure Four Dimensions of Dispositional Mood: Positive Energy, Tiredness, Negative Activation, and Relaxation," *Educational and Psychological Measurement* 58, no. 5 (1998): 804–19.

<sup>22</sup> Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Bandung: Mujahid, 2004), 123.

<sup>23</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Edisi Revisi (Depok: Gema Insani, 2021), 48–49.

<sup>24</sup> Icek Ajzen, *Attitudes, Personality and Behavior*, Second Edition (New York: Open University Press, 2005), 106.

Menghafal yakni berusaha memasukkannya di dalam pikiran untuk selalu dapat mengingatnya.<sup>25</sup> Menghafal Al-Quran merupakan suatu proses menghafal yang seluruh ayat-ayatnya harus tersimpan sempurna dalam ingatan. Oleh karena itu, seluruh proses menghafal melibatkan penyerapan ayat dan komponen-komponennya dari awal hingga akhir.<sup>26</sup>

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa intensitas menghafal Al-Qur'an merupakan suatu kondisi di mana seseorang sangat serius serta tingkat seringnya seseorang dalam menghafal Al-Quran.

## F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fadlilah pada tahun 2018 dengan judul “Hubungan Antara *Mood* Dengan Altruisme Pada Remaja”.<sup>27</sup> Penelitian ini didasarkan dengan metode kuantitatif pada 105 orang. Dari hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa *mood* tidak memiliki hubungan terhadap altruisme dengan nilai signifikansi sebesar 0,094 yang artinya 0,094 lebih besar dari 0,05. Persamaan penelitian ini yaitu memiliki kesamaan pada salah satu variabel bebasnya yaitu *mood*. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah bidang kajiannya, peneliti terdahulu mengkaji tentang Hubungan Antara *Mood* Dengan Altruisme Pada Remaja.

---

<sup>25</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, vol. 1040 (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 381.

<sup>26</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Edisi Revisi (Depok: Gema Insani, 2021), 48–49.

<sup>27</sup> Nurul Fadlilah, “Hubungan Antara *Mood* Dengan Altruisme Pada Remaja” (Skripsi, Surabaya, UIN Sunan Ampel, 2018).

2. Penelitian ini dilakukan oleh Ahmad Rosidi pada tahun 2016 dengan judul “Motivasi Santri dalam Menghafal Al-Qur’an (Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur’an (PPIQ) PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo, dan Pondok Pesantren Tahfizhul Al-Qur’an Raudhatussshalihin Wetan Pasar Besar Malang)”.<sup>28</sup> Penelitian ini didasarkan dengan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui motivasi santri dalam menghafal Al-Qur’an. Hasil dari penelitian ini terdapat 2 macam motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.
3. Penelitian ini dilakukan oleh Julian Juswan dan Suci Rahma Nio pada tahun 2022 dengan judul “Hubungan *Mood* dengan *Impulsive Buying Behavior* Konsumen Mahasiswa dalam Melakukan Pembelian Melalui *E-Commerce* Shopee di Kota Padang”.<sup>29</sup> Penelitian ini didasarkan dengan metode kuantitatif pada 273 orang. Dari hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat *Mood* dalam penelitian ini yang paling besar yaitu pada tingkat sedang dengan 83.9%, tingkat tinggi dengan 10.3% dan tingkat rendah dengan 5.9%. Persamaan penelitian ini yaitu pada variabel bebasnya yaitu *mood*. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel terikat peneliti

---

<sup>28</sup> Ahmad Rosidi, “Motivasi Santri Dalam Menghafal Al-Qur’an (Studi Multi Kasus Di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur’an (PPIQ) PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo, Dan Pondok Pesantren Tahfizhul Al-Qur’an Raudhatussshalihin Wetan Pasar Besar Malang),” *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan* 10, no. 1 (2016): 53–82.

<sup>29</sup> Julian Juswan dan Suci Rahma Nio, “Hubungan *Mood* dengan *Impulsive Buying Behavior* Konsumen Mahasiswa dalam Melakukan Pembelian Melalui *E-Commerce* Shopee di Kota Padang,” *Jurnal Riset Psikologi* Vol 5, no. No 2 (2022): 18–27.

terdahulu yaitu *impulsive buying behavior* sedangkan variabel terikat yang akan diteliti ialah intensitas menghafal Al-Qur'an.

4. Penelitian ini dilakukan oleh Lisa Andriati dkk pada tahun 2023 dengan judul “Analisis Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Babelan”.<sup>30</sup> Penelitian ini didasarkan dengan metode campuran pada 73 orang. Dari hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat Motivasi dalam penelitian ini yang paling besar yaitu pada tingkat sedang dengan 75%, tingkat rendah dengan 14% dan tingkat tinggi dengan 11%. Persamaan penelitian ini yaitu pada variabel bebasnya yaitu motivasi. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui Tingkat motivasi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Babelan.
5. Penelitian ini dilakukan oleh Lisna Mufidah Chasanah pada tahun 2017 dengan judul “Hubungan Intensitas Menghafal Al-Qur'an Dengan Keterampilan Sosial Santri Pondok Pesantren Darul Falah Di Desa Bendiljati Kulon, Kecamatan Sumbergempol, Tulungagung”.<sup>31</sup> Penelitian ini didasarkan dengan metode kuantitatif pada 25 orang. Dari hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat Intensitas dalam penelitian ini yang paling besar yaitu pada tingkat sedang dengan 64%, tingkat tinggi dengan 20% dan tingkat rendah dengan 16%. Persamaan penelitian ini yaitu pada salah satu variabelnya yaitu Intensitas Menghafal Al-Qur'an.

---

<sup>30</sup> Lisa Andriati dkk., “Analisis Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Babelan,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5, no. 4 (2023): 72–80.

<sup>31</sup> Lisna Mufidah Chasanah, “Hubungan Intensitas Menghafal Al-Qur'an Dengan Keterampilan Sosial Santri Pondok Pesantren Darul Falah Di Desa Bendiljati Kulon, Kecamatan Sumbergempol, Tulungagung” (Tulungagung, IAIN Tulungagung, 2017).

## G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Ha: Ada pengaruh antara motivasi menghafal dan *mood* terhadap intensitas menghafal Al-Qur'an pada santriwati Asrama Tahfidz Husada Banjarmasin
2. H<sub>0</sub>: Tidak ada pengaruh antara motivasi menghafal dan *mood* terhadap intensitas menghafal Al-Qur'an pada santriwati Asrama Tahfidz Husada Banjarmasin.

## H. Sistematika Penulisan

Sistem penulisan pada skripsi berikut memudahkan pembaca dalam menemukan dan memahami penelitian yang dilakukan peneliti. Sistematika penyajian ini meliputi pembahasan yang dibagi menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, hipotesis dan sistematika penulisan.
2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikir yang terdiri dari definisi, aspek, faktor-faktor dari variabel dalam penelitian ini, yaitu Motivasi, *Mood* dan Intensitas Menghafal Al-Qur'an juga pandangan ketiga variabel tersebut dalam Islam. Selain penjelasan mengenai variabel bagian ini juga dilengkapi dengan kerangka pikir penelitian.



3. Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, desain penelitian dan teknik analisis data.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari pemaparan hasil penelitian dan pembahasan serta penjabaran hasil penelitian yang berbentuk deskriptif.
5. Bab V Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.